

SUBORDINASI PERAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN GUNDEM PRANATA ADAT BAYAN

Eko Pratandi¹, Hamidsyukrie ZM², Suud³, Masyhuri⁴
Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram
ekosamungkin@gmail.com, hamidsyukriezma@unram.ac.id,
suud.fkip@unram.ac.id, masyhuri.fkip@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to understand the form and impact of subordination in the gundem activities of Bayan traditional institutions. The approach used is a qualitative approach using the case study method. The types of data and data sources in this research are primary data and secondary data with data sources in the form of Subjects and Informants. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research is the Miles and Huberman model data analysis technique with procedures namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research found a form of subordination of women's roles in the gundem activities of Bayan traditional institutions; 1) During the gundem in Berugak Agung three women were involved; 2) The task of women in gundem is only to provide betel lime and dishes for the characters carrying out gundem; 3) If there are problems involving women, they are invited but only to hear the results of the gundem. The impact of the subordination of women's roles in gundem activities of Bayan traditional institutions; 1) Women cannot be involved in formulating gundem results; 2) Limited role of women in gundem; 3) Women must accept the results of gundem.

Keywords: Gundem, Subordination, Custom, Women

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan dampak subordinasi dalam kegiatan *gundem* pranata adat Bayan, pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Jenis data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder dengan sumber data berupa Subjek dan Informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan prosedur yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bentuk subordinasi peran perempuan dalam kegiatan *gundem* pranata adat Bayan; 1) Pada saat *gundem* di Berugak Agung perempuan tidak dilibatkan; 2) Tugas perempuan dalam *gundem* hanya menyediakan sekapur sirih dan hidangan untuk tokoh-tokoh yang melakukan *gundem*; 3) Apabila ada permasalahan yang menyangkut perempuan, mereka diundang akan tetapi hanya untuk mendengarkan hasil *gundem*. Dampak subordinasi peran perempuan dalam kegiatan *gundem* pranata adat Bayan; 1) Perempuan tidak bisa terlibat dalam merumuskan hasil *gundem*; 2) Terbatasnya peran perempuan dalam *gundem*; 3) Perempuan harus menerima hasil *gundem*.

Kata kunci: Gundem, Subordinasi, Adat, Perempuan

A. Pendahuluan

Perempuan diletakkan sebagai makhluk yang butuh perlindungan, bergantung kepada orang lain, tidak memiliki pertimbangan, dan hanya menggunakan perasaan. Akibatnya, adanya skat-skat yang memposisikan perempuan pada wilayah yang penuh dengan aturan pokok yang harus dipatuhi (Zadugisti, 2013). Pada masyarakat pedesaan, anak laki-laki biasanya lebih diutamakan dari anak perempuan, contohnya dalam pendidikan. Berdasarkan data nasional 65% putus sekolah yaitu anak perempuan. Begitu kenyataan perempuan di dunia, perempuan tidak sekolah pada usia diatas 10 tahun sebanyak dua kali lipat atau sekitar 11,5% dari jumlah laki-laki, dan perempuan tidak bisa membaca sebanyak 65% dari 900 juta orang yang tidak bisa membaca. Dalam penerapan peraturan adat, pelajaran agama, peraturan masyarakat dan peraturan dalam sistim pemerintah, masih terjadi subordinasi terhadap perempuan. (Syafe'i, 2015).

Pemikiran kepemimpinan itu identik dengan pria, karna anggapan bahwa laki-laki itu pemberani, tegas dan bijaksana dalam membuat keputusan sehingga apabila

perempuan menjadi pemimpin akan dianggap tidak wajar dan melanggar tatanan sosial. Penindasan yang terjadi pada perempuan baik secara sosial, politik dan agama memposisikan perempuan pada kondisi terjebak pada budaya patriarki yang menghilangkan kesempatan mereka untuk berjuang diranah publik. Ketidak adalan pada masyarakat ini didasari oleh berbagai bidang berakar pada budaya patriarki yang dimana pandangan laki-laki hasil kerja seorang pemimpin bagus jika sesuai dengan pandangannya, sehingga apabila kepemimpinan perempuan dipandang selalu salah oleh laki-laki. Ketidakadilan gender ini muncul karna budaya yang menganggap biasa, didalam melihat orang lain sebagai inferior, lemah dan tidak memiliki kemampuan sehingga anggapan bahwa perempuan menjadi objek budaya patriarki (Sibarani & Gulo, 2020).

Hasil wawancara awal dengan Raden Apridi selaku masyarakat adat bayan, *Gundem* merupakan kegiatan musyawarah masyarakat Bayan dimana setiap ada masalah atau kegiatan adat masyarakat mendiskusikannya pada saat *gundem*, apapun masalah yang

terjadi dalam masyarakat adat harus diselesaikan melalui *gundem*. Pada saat *gundem* di berugak agung, perempuan tidak dilibatkan karena menurut mereka perempuan itu berada di bawah laki-laki atau laki-laki itu sebagai pemimpin. Jadi laki-laki lah yang menentukan semuanya, apapun keputusan dari laki-laki maka itulah yang akan diikuti oleh perempuan, keputusan mutlak tentang hasil *gundem* ada ditangan laki-laki. Hasil *gundem* akan disampaikan kepada perempuan akan tetapi mereka hanya bisa menerima hasil tersebut karena menurut masyarakat adat bayan bahwa apa yang menjadi keputusan para laki-laki, itu yang harus diikuti oleh perempuan. Selain itu hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat kegiatan *gundem* para laki-laki duduk bersila dan saling hadap-hdapan mengelilingi tepian berugak agung, akan tetapi tidak ada satupun wanita yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yaitu studi

kasus. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data skunder yang dimana sumber datanya adalah subjek dan informan. Teknik pengumpulan data yang di pakai adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk uji keabsahan datanya adalah *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan subjek dan informan mengenai kegiatan *gundem* maka ditemukan

1. Bentuk Subordinasi Peran Perempuan dalam Kegiatan *Gundem* Pranata Adat Bayan.
 - a. Pada saat *gundem* di Berugak Agung perempuan tidak dilibatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan tidak dilibatkan dalam kegiatan *gundem* karena pandangan masyarakat adat bahwa setatus perempuan itu berada di bawah laki-laki dimana dalam pembuatan dan pengambilan keputusan dalam

keluarga atau rumah tangga itu laki-laki lah yang bertanggung jawab, jadi apapun yang sudah diputuskan oleh laki-laki itu sudah mewakili perempuan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori F. Engels yang mengatakan bahwa perbedaan dan ketimpangan gender pada laki-laki dan perempuan bukan disebabkan perbedaan biologis, melainkan bagian dari penindasan kelas yang berkuasa di dalam hubungan produksi yang diterapkan dalam konsep keluarga (Nawir & Risfaisal, 2015). Dalam kegiatan *gundem* ini perempuan tidak bisa terlibat dalam merumuskan hasil karna yang bertanggung jawab dalam keluarga adalah suami atau laki-laki sehingga yang merumuskan dan menetapkan hasil *gundem* adalah kaum laki-laki.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Alkhaira (2023) Subordinasi yang terjadi yaitu perempuan

tidak mendapatkan hak-hak mereka sebagaimana mestinya dan suara mereka tidak dianggap penting didalam keluarga. Dalam kegiatan *gundem* perempuan tidak dilibatkan dan tidak memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki, karena anggapan masyarakat adat bahwa perempuan itu berada di bawah tanggung jawab suaminya.

- b. Tugas perempuan dalam *gundem* hanya menyediakan sekapur sirih dan hidangan untuk tokoh-tokoh yang melakukan *gundem*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan dalam kegiatan *gundem* hanya bertugas dalam membantu menyediakan sekapur sirih, makanan dan minuman untuk laki-laki atau tokoh yang melakukan *gundem* di Berugak Agung. Setelah selesai menyediakan perempuan tidak terlibat dalam *gundem* atau musyawarah yang dilakukan oleh tokoh adat, apabila mereka ingin menyaksikan kegiatan *gundem*

mereka hanya bisa melihat dari sekitar Berugak Agung akan tetapi mereka tidak bisa menyampaikan atau mengeluarkan pendapat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wicaksono, dkk (2022) subordinasi yaitu sebuah penilaian atau anggapan dimana suatu peran yang dilakukan oleh salah satu jenis kelamin lebih rendah dari yang lain. Dimana dalam kegiatan *gundem* ini perempuan hanya diberikan tugas untuk menyiapkan makanan dan minuman untuk para tokoh yang sedang melaksanakan *gundem*, sedangkan dalam proses *gundem* sendiri perempuan tidak dilibatkan dan mereka hanya di wakili oleh suami atau keluarganya yang laki-laki.

Penelitian ini juga menemukan, dalam kegiatan *gundem* perempuan hanya bisa menyaksikan dari sekitar berugak agung yang dimana apabila kita kaitkan dengan penelitian (Hayati, dkk. 2017). Nilai dan norma didalam

masyarakat menyebabkan terjadinya pembatasan peran gender yang dimana membatasi ruang gerak perempuan dari pada laki-laki untuk ikut serta berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan, misalnya ekonomi, sosial budaya, pendidikan, organisasi, dan lain-lain. Dari penelitian ini kita bisa mengidentifikasi bahwa subordinasi dalam *gundem* berupa pembatasan ruang gerak perempuan dimana mereka tidak dapat ikut serta dalam proses pembuatan keputusan dengan laki-laki.

- c. Apabila ada permasalahan yang menyangkut perempuan, mereka diundang akan tetapi hanya untuk mendengarkan hasil *gundem*.

Hasil penelitian menunjukan apabila ada *gundem* mengenai permasalahan perempuan mereka akan diundang untuk menyaksikan kegiatan *gundem* tetapi mereka tidak ikut duduk di Berugak Agung, mereka berada di bawah atau sekitar Berugak Agung. Selain itu

ketika perempuan tidak dihadirkan dalam kegiatan *gundem* maka mereka akan diwakili oleh keluarganya yang laki-laki.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat Khotimah dalam Rahmayati & Ramadhan (2021:84) subordinasi yaitu pandangan bahwa perempuan itu tidak rasional dan emosional menyebabkan perempuan tidak bisa muncul menjadi pemimpin, dan ini berdampak terhadap timbulnya sikap yang memposisikan perempuan dalam posisi yang kurang penting. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian dalam kegiatan *gundem*, peran perempuan sangat dibatasi oleh masyarakat adat yang dimana mereka hanya bertugas menyediakan makanan saja dan tidak dilibatkan dalam proses musyawaran.

2. Dampak Subordinasi Peran Perempuan dalam Kegiatan *Gundem* Pranata Adat Bayan.
 - a. Perempuan tidak bisa terlibat dalam merumuskan hasil *gundem*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan tidak bisa terlibat langsung dalam merumuskan atau mengambil keputusan dalam kegiatan *gundem*. mereka diwakili oleh suami atau keluarganya yang laki-laki jadi semua keputusan dalam *gundem* ditentukan oleh laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawir & Risfaisal (2015). Yaitu, perempuan sering lebih sedikit memperoleh kesempatan dalam berkiperah dalam kehidupan sosial apabila dibandingkan dengan laki-laki. gejala, kenyataan, dan fakta-fakta sosial budaya sebagaimana ditunjukkan menampilkan dengan jelas adanya hubungan antara laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang yang pincang, tidak sejajar, dan membedakan. Jika dilihat dari hasil penelitian dalam kegiatan *gundem* perempuan berada diposisi yang diskriminatif dimana mereka hanya bisa

menerima hasil yang ditetapkan oleh laki-laki pada saat gundem, mereka tidak memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam merumuskan dan menyampaikan pendapat.

b. Terjadinya pembatasan peran perempuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan sangat dibatasi dimana peran mereka hanya sebagai pembantu dalam menyiapkan persiapan-persiapan dalam kegiatan *gundem* baik dalam menyiapkan makanan dan minuman ataupun menyiapkan sekapur sirih.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mispandi & Fahrurrozi (2021) yaitu pembagian kerja pada keluarga dilakukan berdasarkan jenis kelamin. Anak perempuan membantu mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak, menenun dan pekerjaan ayah dibantu oleh anak laki-laki, pastinya pekerjaan yang

dilakukan itu identik dengan pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki. Begitupun dalam masyarakat adat Bayan dimana kegiatan gundem dianggap sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki sehingga perempuan tidak dilibatkan, perempuan hanya ditugaskan dalam menyiapkan makanan dan minuman untuk tokoh yang melakukan *gundem* karna menurut mereka tugas perempuan yaitu memasak dan mengurus anak sedangkan tugas eksternal seperti *gundem* itu tugasnya laki-laki.

c. Perempuan harus menerima hasil *gundem*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang sudah dirumuskan oleh laki-laki pada saat gundem harus diterima oleh perempuan, mereka tidak bisa dan tidak boleh menolak keputusan yang sudah disepakati oleh laki-laki meskipun itu berkaitan dengan mereka sendiri.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan dampak

subordinasi dalam kegiatan *gundem* pranata adat Bayan yaitu dibatasinya peran perempuan sehingga mereka tidak bisa terlibat dalam musyawarah yang dilakukan oleh laki-laki dan tokoh-tokoh adat, hal ini sesuai dengan penelitian Suryadi (2010:77) yang menyatakan bahwa Subordinasi yang terjadi terhadap perempuan karena adanya pandangan bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah, sehingga laki-laki sebagai makhluk yang kuat datang untuk melindungi kaum perempuan, selanjutnya laki-laki memberikan batasan terhadap perempuan dengan alasan untuk melindungi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk subordinasi peran perempuan dalam kegiatan *gundem* pranata adat Bayan
 - a. Pada saat *gundem* di Berugak Agung perempuan tidak dilibatkan.

- b. Tugas perempuan dalam *gundem* hanya menyediakan sekapur sirih dan hidangan untuk tokoh-tokoh yang melakukan *gundem*
 - c. Apabila ada permasalahan yang menyangkut perempuan, mereka diundang akan tetapi hanya untuk mendengarkan hasil *gundem*.

2. Dampak subordinasi peran perempuan dalam kegiatan *gundem* pranata adat Bayan
 - a. Perempuan tidak bisa terlibat dalam merumuskan hasil *gundem*
 - b. Terjadinya pembatasan peran perempuan
 - c. Perempuan harus menerima hasil *gundem*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi masyarakat
 - Diharapkan kepada masyarakat untuk melibatkan perempuan dalam segala aspek baik dalam membuat peraturan dan sebagainya sehingga tuntutan dan harapan perempuan bisa tersampaikan dan tidak

terjadinya diskriminasi terhadap perempuan.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada perempuan maupun laki-laki untuk berkarir di instansi pemerintahan tanpa membedakan kesempatan kerja berdasarkan gender.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi atau informasi awal pada saat melakukan penelitian dengan topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Alkhaira, Nasyadila. 2023.

Subordinasi Perempuan dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 22 Nomor 1*

Hayati, W., Andini, Y., & Rahimah, S.

(2017). Sensitivitas Gender dalam Organisasi Kemahasiswaan di IAIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol 4 (2), p. 101-112*

Misapandi & Muh Fahrurrozi. 2021.

Peran Gender Dalam Mempertahankan Tradisi Merarik (Kawin) Adat Suku Sasak Dusun Sade Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan Vol. 8, Nomor 2.*

Nawir, Muhammad, & Risfaisal. 2015.

Subordinasi Anak Perempuan Dalam Keluarga. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume III No. 1.*

Rahmayati, R., Ramadhan, S., &

Afnita. (2021). Diskriminasi Gender Dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi: Kajian Feminisme Sastra. *Kajian Linguistik Dan Sastra, 6(3), 84-95*

Sibarani, Rispritosia, & Yurulina Gulo.

2020. Subordinasi Kepemimpinan Perempuan dalam Budaya Batak Toba. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya 6 (1) (2020): 73-83.*

Suryadi, A & Idris, E. (2010).

Kesetaraan Gender dalam

Bidang Pendidikan. Bandung:
Ganesindo.

Syafe'i, Imam. 2015. Subordinasi Perempuan Dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga. *Jurnal Studi Keislaman, Volume 15, Nomor 1.*

Wicaksono, A., Wati, K. D. I., & Alfiawati, R. (2022). Ketidakadilan Gender terhadap Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF. *Journal of Feminism and Gender Studies, 2(2), 174.*

Zaeuqisti, Esti. 2013. Stereotipe pran gender bagi pendidikan anak. *MUWAZAH, Vol. 1, No. 1.*